



# PISAgroNEWS

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

ISSUE NO 33

NOV  
2023



Special Edition: **Closed-loop Finance and Digitalisation,  
Opportunity to Scale-up Financial Access**

Contact Us: [✉ contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org) [🌐 www.pisagro.org](http://www.pisagro.org) [📷 pisagro\\_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat) [🐦](https://twitter.com/PISAgro) [🔗](https://facebook.com/PISAgro) [🔗](https://linkedin.com/company/pisagro) PISAgro



# Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar  
*Opening Remarks***
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Prolog**  
Sistem *Closed-Loop Finance*: Mengubah Ekosistem Pertanian Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan
- 09 Prologue**  
*Closed-Loop Finance System: Transforming Agricultural Ecosystems Towards Sustainable Growth*
- 12 Fitur**  
Digitalisasi Ekosistem *Closed-Loop Finance* dalam Pertanian: Transformasi Keuangan Berkelanjutan
- 15 Feature**  
*Digitalisation of Closed-Loop Finance Ecosystem in Agriculture: Sustainable Financial Transformation*
- 18 Sorotan - PISAgro 2.0 (November 2023)**
- 21 Highlights - PISAgro 2.0 (November 2023)**
- 24 Sorotan**
- 34 Highlights**
- 44 Kabar PISAgro**  
Kirana Megatara, Perusahaan Karet Indonesia Pertama yang Meraih Sertifikasi FSC
- 46 PISAgro Update**  
*Kirana Megatara, The First Indonesian Rubber Company Awarded the FSC Certification*
- 48 Profil**  
Mengulik Lebih Jauh mengenai PT Kirana Megatara dan Sertifikasi FSC
- 51 Profile**  
*Get to Know More About PT Kirana Megatara and FSC Certification.*

## Tim Editorial

### KONTEN

Fathan Oktrisaf  
Ferial Lubis  
Hendri Surya Widcaksana  
Nadia Fairus  
Nisrina Alissabila  
William Widjaja

### DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

### KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra  
PISAgro, Istimewa

# Kata Pengantar



## Insan Syafaat

Direktur Eksekutif  
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Kita berjumpa kembali di PISAgro News edisi November 2023. Bulan November merupakan bulan dimana kita memperingati Hari Pahlawan sebagai momen refleksi kita terhadap para pahlawan yang berjasa untuk bangsa kita. Ternyata, petani-petani Indonesia juga menjadi 'pahlawan ketahanan pangan' yang dimana jasa mereka mampu mewujudkan ketahanan pangan secara berkelanjutan untuk rakyat Indonesia.

Salah satu topik utama dalam edisi ini tetap tidak jauh dari akses keuangan di sektor pertanian. Bersama dengan Bank Mandiri sebagai anggota baru kami, kami akan membahas mengenai "Sistem Closed-Loop Finance: Mengubah Ekosistem Pertanian Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan," yang dimana kami menghadirkan konsep terbaru, yaitu Sistem *Closed-Loop Finance* yang merupakan sebuah skema yang membentuk ekosistem keuangan yang terintegrasi dari hulu ke hilir.

Selain itu, kami juga mengeksplorasi bagaimana digitalisasi merambah Ekosistem *Closed-Loop Finance* dalam pertanian, yang dimana hal tersebut dapat membuka peluang transformasi keuangan yang berkelanjutan.

Kita bisa menemukan bagaimana teknologi dapat membentuk masa depan pertanian yang lebih efisien dan inklusif.

Pada edisi ini, dari anggota kami, PT Kirana Megatara, baru saja membagikan kabar menggembirakan bahwa mereka menjadi perusahaan karet Indonesia pertama yang meraih sertifikasi dari *Forest Stewardship Council* (FSC). Bukan hanya itu, rubrik profil kali ini akan membawa Anda lebih dekat dengan PT Kirana Megatara. Kami berkesempatan untuk mewawancara Bapak Widyantoko Sumarlin, *Chief Sustainability Officer* PT Kirana Megatara, yang akan memberikan wawasan mendalam mengenai perusahaan dan pengalaman meraih sertifikasi FSC.

PISAgro News Edisi November 2023 ini disusun untuk memberikan wawasan dan inspirasi yang berharga kepada semua pembaca, sambil terus mendukung upaya dalam meningkatkan sektor pertanian dan ketahanan pangan. Kami berterima kasih atas partisipasi Anda dalam perjalanan kami untuk mewujudkan visi ini.

Selamat membaca, dan mari bersama-sama membangun masa depan pertanian yang berkelanjutan dan lebih inklusif!

# Opening Remarks



## Insan Syafaat

Executive Director  
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

We meet again in the November 2023 edition of PISAgro News. November is the month where we commemorate Heroes' Day as a moment of reflection on the heroes who have contributed to our nation. As it turns out, Indonesian farmers are also 'food security heroes' whose services are able to realise sustainable food security for the people of Indonesia.

One of the main topics in this edition is still not far from access to finance in the agricultural sector. Together with Bank Mandiri as our new member, we will discuss about "Closed-Loop Finance System: Transforming the Agricultural Ecosystem towards Sustainable Growth," where we present a new concept, the Closed-Loop Finance System, which is a scheme that forms an integrated financial ecosystem from upstream to downstream.

In addition, we also explored how digitalisation is penetrating the Closed-Loop Finance Ecosystem in agriculture, which can open up opportunities for sustainable financial transformation. We also able to discover how technology can shape a more efficient and inclusive future for agriculture.

In this edition, our member, PT Kirana Megatara, has just shared the exciting news that they became the first Indonesian rubber company to achieve certification from the Forest Stewardship Council (FSC). Not only that, the profile section this time will bring you closer to PT Kirana Megatara. We had the opportunity to interview Mr Widyantoko Sumarlin, Chief Sustainability Officer of PT Kirana Megatara, who will provide an in-depth insight into the company and the experience of achieving FSC certification.

This November 2023 edition of PISAgro News is designed to provide valuable insights and inspiration to all readers, while continuing to support efforts in improving the agriculture sector and food security. We thank you for your participation in our journey to realise this vision.

Happy reading, and let's build a sustainable and more inclusive future for agriculture together!



## Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.

	Agritech & Inovasi Digital		Kelapa Sawit
	Kakao		Kentang
	Kopi		Karet
	Jagung		Kelapa
	Susu		Padi
	Hortikultura		Sapi Potong
	Pemberdayaan Perempuan		Pengembangan Kapasitas
	Kemampu-telusuran		Pendapatan Hidup

## Sekretariat PISAgro

**Insan Syafaat**  
Direktur Eksekutif

**Fathan Oktrisaf**  
Spesialis Pelibatan Strategis

**Nisrina Alissabila**  
Spesialis Pelibatan Strategis

**Hendri Surya Widcaksana**  
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

**Nadia Fairus**  
Manajer Perkantoran

**Ferial Lubis**  
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

**William Widjaja**  
Manajer Proyek



## Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.

 Agritech & Digital Innovation	 Palm Oil
 Cocoa	 Potato
 Coffee	 Rubber
 Corn	 Coconut
 Dairy	 Rice
 Horticulture	 Cattle
 Women Empowerment	 Capacity Building
 Traceability	 Living Income

## PISAgro Secretariat

**Insan Syafaat**  
Executive Director

**Fathan Oktrisaf**  
Strategic Engagement Specialist

**Nisrina Alissabila**  
Strategic Engagement Specialist

**Hendri Surya Widcaksana**  
Communication and Social Media Manager

**Nadia Fairus**  
Office Manager

**Ferial Lubis**  
Government Relation Support Consultant

**William Widjaja**  
Project Management Officer

## Prolog

# Sistem *Closed-Loop Finance*: Mengubah Ekosistem Pertanian Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan

Hendri Surya Widcaksana



**D**i tengah dinamika pertanian Indonesia yang terus berkembang, akses keuangan menjadi pilar utama dalam memajukan sektor ini. Dalam konteks ini, pembahasan mengenai *Closed-Loop Finance* menjadi semakin relevan, membuka pintu luas bagi pertumbuhan berkelanjutan dalam ekosistem pertanian tanah air.

Dari kegiatan Diskusi Kelompok Terpusat “Exploring Opportunity in Enhancing Access And Financial Innovation For Farmers” yang diselenggarakan oleh PISAgro dan Bank Mandiri pada hari Rabu, 22 November 2023, PISAgro bersama dengan Bank Mandiri, sistem *Closed-Loop Finance* muncul sebagai paradigma yang transformatif, memupuk pertumbuhan berkelanjutan dalam ekosistem pertanian.

Pendekatan inovatif ini, terutama diwujudkan melalui kerjasama antara PISAgro dan Bank Mandiri, mencerminkan strategi komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari penyedia input hingga petani dan lebih jauh lagi.

### Mengungkap *Closed-Loop*: Skema Holistik untuk Kemakmuran Pertanian

*Closed-loop finance* membuka tirai ke skema yang dianggap ideal, berawal dari peran kunci penyedia input, distributor, pengecer, hingga toko pertanian lokal, yang akhirnya menyentuh jemari para petani. Proses yang kompleks ini dikelola dengan cermat oleh koperasi, menjalin keterlibatan hingga pada pembeli hasil panen.

Aspek yang krusial dalam keberlangsungan sistem *closed-loop* ini mencakup peran penting input pertanian atau toko pertanian lokal, petani yang memiliki daya guna, dan peran tak terpisahkan pedagang yang memfasilitasi keseluruhan siklus tersebut. Dengan kata lain, *closed-loop finance* membentuk suatu ekosistem terpadu yang memelihara kolaborasi sinergis antara setiap elemen dalam rantai pasok pertanian.

## **Livin' Merchant by Mandiri: Menyambung Kesenjangan untuk Kemakmurhan Koperasi**

Sebagai pusat dari perjalanan transformasi, Livin' Merchant by Mandiri hadir sebagai tonggak penting. Platform ini telah membuktikan keberartiannya dalam mendukung koperasi dan toko pertanian lokal, mempermudah tugas rekonsiliasi penjualan, pengelolaan stok, dan berbagai aspek penting lainnya. Tak hanya itu, Livin' Merchant bukan sekadar platform, melainkan gerbang utama bagi petani untuk mengakses beragam sumber daya terkait kebutuhan pertanian mereka.

Peran Bank Mandiri sebagai fasilitator dalam proses ini tergambar melalui penempatan cabang-cabangnya secara strategis dalam ekosistem pertanian yang telah menjalin mitra. Dengan demikian, Livin' Merchant by Mandiri menjadi jembatan yang erat menyatukan koperasi, toko pertanian, dan petani dalam sebuah kesatuan yang mengarah pada kemakmurhan bersama dalam dunia pertanian.

## **Bank Mandiri: Garda Terdepan Portofolio Berkelanjutan dan Skema Kolaboratif**

Dalam panggung perbankan, Bank Mandiri bukan hanya sekadar penyedia layanan keuangan; bank ini menonjolkan diri dengan memiliki portofolio yang berkelanjutan. Bank Mandiri telah berkomitmen untuk menciptakan produk-produk yang tidak hanya memberikan kontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan produktivitas sektor pertanian.

Bank Mandiri memainkan peran sentral dalam dunia perbankan, dan peran ini tidak hanya terbatas pada aspek finansial semata. Bank Mandiri membawa pengaruhnya ke ranah akses finansial di seluruh rantai pasok pertanian. Lebih dari sekedar memberikan dukungan keuangan kepada petani, Bank Mandiri juga memastikan pemangku kepentingan lain, seperti toko pertanian dan distributor, turut mendapatkan akses finansial yang merata.

Dalam mengejar keberlanjutan, Bank Mandiri menjadi pionir dengan menciptakan suatu

ekosistem keuangan yang berkontribusi pada kelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi. Skema *closed-loop finance* bukan hanya sebatas konsep; Bank Mandiri telah mengubahnya menjadi kenyataan dengan membuka jalur akses finansial yang merata, bukan hanya sebagai penunjang petani tetapi juga sebagai motor penggerak untuk seluruh entitas dalam rantai pasok pertanian.

Dengan memposisikan diri sebagai garda terdepan, Bank Mandiri mendorong transformasi positif dalam sektor perbankan dan pertanian. Dukungan finansial yang diberikan tidak hanya bersifat inklusif, melainkan juga berdaya guna untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Inisiatif ini menciptakan lingkungan di mana berbagai pemangku kepentingan dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, menjadikan Bank Mandiri sebagai pelopor dalam membuka pintu kesempatan untuk pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

## **Literasi Keuangan: Memberdayakan Petani dan Pedagang**

Dalam landasan sistem *closed-loop finance*, literasi keuangan bukan sekadar elemen pelengkap, melainkan menjadi pondasi utama yang memberdayakan para pelaku pertanian. Bank Mandiri, sebagai entitas perbankan yang berkomitmen, aktif terlibat dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan melalui inisiatif agen keuangan yang tersebar di toko pertanian lokal.

Inisiatif ini tidak sekadar bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang keuangan, tetapi lebih jauh lagi, untuk memastikan bahwa petani dan pedagang memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengelola kompleksitas finansial dalam sistem ini. Agen-agen Bank Mandiri bukan hanya menjadi perantara transaksi keuangan, melainkan juga menjadi pendidik yang berperan penting dalam membangun kapasitas finansial di tingkat basis. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi jembatan penting antara dunia perbankan dan ekosistem pertanian.

## **Kolaborasi Agen: Menggerakkan Mesin Closed-Loop**

Di sistem pertanian yang berjalan dengan baik, bekerja sama adalah kuncinya. Setiap bagian

punya peran penting pada sistem *Closed-loop Finance* ini. Dagi pemilik toko pertanian, sistem ini bisa mendapatkan uang bantuan untuk menjadi lebih besar dan membantu petani, selain mendapatkan dukungan kemudahan akses teknologi yang mudah dan transparan melalui Livin' Merchant.

Di sisi petani, mereka juga mendapatkan bantuan keuangan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pertanian mereka, ketika di saat yang sama, pedagang turut membantu petani agar para petani mempunyai pasar yang pasti, serta hasil pertanian mereka dapat terjual dengan baik.

### Dampak pada Masyarakat: Lebih dari Akses Keuangan

Skema *closed-loop finance* membawa pengaruh besar pada kehidupan masyarakat, terutama para petani. Lebih dari sekadar memberikan uang, sistem ini benar-benar merubah cara hasil pertanian diproduksi dan bagaimana kehidupan petani menjadi lebih baik ketika uang didistribusikan dan diawasi dengan baik.

Ketika pendanaan disalurkan dengan efektif, bukan hanya petani yang mendapat manfaat, tetapi seluruh masyarakat di sekitarnya juga merasakan dampak positif. Kolaborasi dengan pembeli hasil panen bukan hanya menjaga agar petani punya tempat untuk menjual hasil pertanian mereka, tetapi juga memberikan kepastian bahwa hasil panen mereka akan selalu dibeli.

Selain itu, inisiatif ini bukan hanya soal uang, tetapi juga tentang pengetahuan. Mendorong literasi keuangan tidak hanya membantu petani dalam mengelola uang mereka dengan lebih baik, tetapi juga memberdayakan mereka secara intelektual. Dengan kata lain, mereka tidak hanya mendapat uang, tetapi juga pengetahuan yang membuat mereka lebih cerdas dalam mengatur keuangan mereka sendiri.

Dengan cara ini, skema *closed-loop finance* bukan hanya mengubah situasi finansial petani, tetapi juga menciptakan perubahan

positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Semoga ini bukan hanya membawa manfaat pada petani, tetapi juga menyinari seluruh komunitas, menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua orang.

Sebagai kesimpulan, sistem *Closed-Loop Finance*, yang diterapkan melalui kerjasama antara PISAgro dan Bank Mandiri, tak hanya sekadar menjadi sebuah model, melainkan menjadi lambang pertumbuhan berkelanjutan di dunia pertanian. Pendekatan yang komprehensif ini, yang melibatkan akses keuangan, digitalisasi, dan edukasi, mencerminkan kekuatan nyata dari kemitraan strategis dalam membentuk ekosistem pertanian yang tidak hanya kuat, tetapi juga berkelanjutan.

Penerapan *Closed-Loop Finance* bukanlah sekadar tentang memberikan uang, tetapi juga tentang merubah cara berpikir dan bekerja di sektor pertanian. Kemitraan antara PISAgro dan Bank Mandiri tidak hanya menciptakan sistem keuangan yang inklusif, tetapi juga merangkul teknologi dan pengetahuan agar pertanian menjadi lebih modern dan efisien.

Sebagai hasil dari sinergi ini, kita melihat sebuah visi pertanian yang mampu bertahan dalam tantangan zaman, mengadopsi inovasi, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. *Closed-Loop Finance* bukan hanya sebuah model bisnis; ini adalah cermin dari bagaimana kolaborasi strategis antara sektor swasta dan publik dapat menciptakan perubahan positif yang mendalam dalam sebuah industri yang vital bagi keberlanjutan hidup kita.

## Prologue

# **Closed-Loop Finance System: Transforming Agricultural Ecosystems Towards Sustainable Growth**

Hendri Surya Widcaksana



**A**midst the evolving dynamics of Indonesian agriculture, access to finance is a key pillar in advancing the sector. In this context, the discussion on Closed-Loop Finance becomes increasingly relevant, opening a wide door for sustainable growth in the country's agricultural ecosystem.

From the Focus Group Discussion "Exploring Opportunity in Enhancing Access And Financial Innovation For Farmers" held by PISAgro and Bank Mandiri on Wednesday, 22 November 2023, PISAgro together with Bank Mandiri, the Closed-Loop Finance system emerged as a transformative paradigm, fostering sustainable growth in the agricultural ecosystem.

This innovative approach, primarily realised through the collaboration between PISAgro and Bank Mandiri, reflects a comprehensive strategy that involves a wide range of stakeholders, from input providers to farmers and beyond.

### **Unravelling Closed-Loop: A Holistic Scheme for Agricultural Prosperity**

Closed-loop finance pulls back the curtain to a supposedly idealised scheme, starting from the key roles of input providers, distributors, retailers, to local farm shops, which finally touches the fingers of the farmers. This complex process is carefully managed by the co-operative, establishing engagement all the way to the buyer of the produce.

Crucial aspects in the sustainability of this closed-loop system include the important role of agricultural inputs or local farm shops, the utilising farmers, and the integral role of traders who facilitate the entire cycle. In other words, closed-loop finance forms an integrated ecosystem that nurtures synergistic collaboration between every element in the agricultural supply chain.

## **Livin' Merchant by Mandiri: Bridging the Gap for Co-operative Prosperity**

At the centre of the transformation journey is Livin' Merchant by Mandiri, an important milestone. The platform has proven its worth in supporting local cooperatives and farm shops, simplifying the tasks of sales reconciliation, stock management, and other important aspects. Not only that, Livin' Merchant is not just a platform, but the main gateway for farmers to access various resources related to their agricultural needs.

Bank Mandiri's role as a facilitator in this process is reflected through the strategic placement of its branches within the agricultural ecosystem that it has partnered with. Thus, Livin' Merchant by Mandiri becomes a bridge that tightly unites cooperatives, farm shops, and farmers in a unity that leads to mutual prosperity in the world of agriculture.

## **Bank Mandiri: The Frontline of Sustainable Portfolios and Collaborative Schemes**

In the banking space, Bank Mandiri is more than just a financial services provider; it stands out by having a sustainable portfolio. Bank Mandiri has committed to creating products that not only contribute to environmental sustainability, but also increase the productivity of the agricultural sector.

Bank Mandiri plays a central role in the world of banking, and this role is not just limited to the financial aspect. Bank Mandiri brings its influence to the realm of financial access throughout the agricultural supply chain. More than just providing financial support to farmers, Bank Mandiri also ensures that other stakeholders, such as farm shops and distributors, also have equitable access to finance.

In pursuing sustainability, Bank Mandiri is pioneering by creating a financial ecosystem that contributes to environmental sustainability and economic growth. The closed-loop finance scheme is not just a concept; Bank Mandiri has turned it into a reality by opening equitable financial access channels, not only as a support for farmers but also as a driving force for all entities in

the agricultural supply chain.

By positioning itself at the forefront, Bank Mandiri encourages positive transformation in the banking and agriculture sectors. The financial support provided is not only inclusive, but also empowering to increase productivity and sustainability. This initiative creates an environment where various stakeholders can collaborate to achieve common goals, making Bank Mandiri a pioneer in opening doors of opportunity for sustainable and inclusive agriculture.

## **Financial Literacy: Empowering Farmers and Traders**

In the foundation of a closed-loop finance system, financial literacy is not just a complementary element, but the main foundation that empowers agricultural actors. Bank Mandiri, as a committed banking entity, is actively involved in addressing the knowledge gap through financial agent initiatives spread across local farm shops.

This initiative does not merely aim to provide a basic understanding of finance, but furthermore, to ensure that farmers and traders have adequate knowledge to manage the financial complexities in this system. Bank Mandiri agents are not only intermediaries for financial transactions, but also educators who play an important role in building financial capacity at the base level. Thus, financial literacy becomes an important bridge between the banking world and the agricultural ecosystem.

## **Agent Collaboration: Driving the Closed-Loop Machine**

In a well-run agricultural system, working together is key. Every part plays an important role in this closed-loop finance system. For farm shop owners, this system can get them money to help them get bigger and help farmers, in addition to getting support for easy and transparent access to technology through Livin' Merchant.

On the farmers' side, they also get financial assistance that can be used to fulfil their farming needs, while at the same time, traders also help farmers so that they have a definite market, and their agricultural products can be sold properly.

## **Impact on Society: Beyond Access to Finance**

The closed-loop finance scheme has a huge impact on people's lives, especially farmers. More than just giving money, it actually changes the way agricultural products are produced and how farmers' lives are improved when money is distributed and monitored properly.

When funding is channelled effectively, it is not only the farmers who benefit, but the entire surrounding community is also positively impacted. Collaboration with crop buyers not only ensures that farmers have a place to sell their produce, but also gives them the assurance that their produce will always be bought.

Moreover, this initiative is not just about money, but also about knowledge. Promoting financial literacy not only helps farmers manage their money better, but also empowers them intellectually. In other words, they not only get money, but also knowledge that makes them smarter in managing their own finances.

In this way, the closed-loop finance scheme not only changes the financial situation of farmers, but also creates positive changes in their daily lives. Hopefully, this will not only benefit the farmers, but also shine a light on the whole community, creating a better environment for everyone.

In conclusion, the Closed-Loop Finance system, implemented through the collaboration between PISAgro and Bank Mandiri, is not just a model, but a symbol of sustainable growth in agriculture. This comprehensive approach, which involves access to finance, digitalisation, and education, reflects real power of strategic partnerships in shaping agricultural ecosystem that is not only strong, but also sustainable.

The implementation of Closed-Loop Finance is not just about finance, but also about changing way we think and work in agricultural sector. The partnership between PISAgro and Bank Mandiri not only creates an inclusive system, but also embraces technology and knowledge to make agro more modern and efficient.

As a result of this synergy, we see a vision of agriculture that is able to withstand the challenges of the times, adopt innovations, and have a positive impact on society and the environment. Closed-Loop Finance is not just a business model; it is a mirror of how strategic collaboration between the private and public sectors can create profound positive change in an industry that is vital to the sustainability of our lives.

## Fitur

# Digitalisasi Ekosistem *Closed-Loop Finance* dalam Pertanian: Transformasi Keuangan Berkelanjutan

Hendri Surya Widcaksana



Dalam era terkini yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, sektor pertanian tidak dapat menghindari perubahan paradigma yang signifikan. Sebagai respon terhadap dinamika ini, Bank Mandiri sedang menggagas dan mengembangkan inovasi revolusioner melalui konsep "Digitalisasi Ekosistem Closed-Loop Finance." Proyek ambisius ini lahir dari kolaborasi erat antara Bank Mandiri, salah satu pemimpin sektor keuangan di Indonesia, dan PISAgro, organisasi yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Tujuan utama dari konsep Digitalisasi Ekosistem *Closed-Loop Finance* adalah memberikan perubahan positif dalam akses keuangan bagi para pelaku pertanian. Dengan

memanfaatkan teknologi digital, proyek ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian dengan cara yang lebih inklusif.

Kolaborasi antara Bank Mandiri dan PISAgro menciptakan fondasi yang kokoh untuk mewujudkan konsep ini. Melibatkan pemangku kepentingan utama di industri pertanian, proyek ini membuka ruang bagi pertukaran gagasan dan pengetahuan yang mendalam. Fokus utama kolaborasi ini adalah merancang solusi yang dapat mengatasi hambatan akses keuangan yang sering dihadapi oleh petani.

## **Livin' Merchant: Menghubungkan Teknologi dengan Petani**

Sebagai langkah nyata dalam mewujudkan visi unggulnya, Bank Mandiri dengan bangga mempersesembahkan Livin' Merchant, sebuah platform digital inovatif yang secara khusus diciptakan untuk menjembatani petani dengan teknologi modern. Livin' Merchant bukan sekadar sebuah aplikasi, tetapi sebuah rekan setia bagi para petani yang ingin memahami dan manfaatkan potensi penuh dari kemajuan teknologi.

Melalui Livin' Merchant, petani dapat mengeksplorasi berbagai fitur dan layanan yang mendukung keberlangsungan pertanian mereka. Mulai dari manajemen keuangan hingga pelacakan hasil panen, platform ini memberikan solusi terintegrasi yang memudahkan petani dalam mengelola aspek-aspek krusial dari usaha pertanian mereka. Bank Mandiri berkomitmen untuk terus menyediakan dukungan teknologi terbaik bagi petani, dan Livin' Merchant adalah langkah nyata dalam mewujudkan komitmen tersebut. Sebagai mitra handal, Livin' Merchant tidak hanya menghubungkan petani dengan teknologi, tetapi juga membuka pintu menuju masa depan pertanian yang lebih berkelanjutan dan efisien.

## **Mewujudkan Petani sebagai Pusat Inovasi dalam Ekosistem Keuangan Berkelanjutan**

Langkah progresif dalam mendorong keberlanjutan dan inklusivitas di sektor pertanian telah diwujudkan melalui Digitalisasi Ekosistem *Closed-Loop Finance*, yang menetapkan petani sebagai fokus utama. Dalam paradigma ini, petani bukan hanya penerima pembiayaan, tetapi juga menjadi pusat dari seluruh rangkaian layanan, mulai dari penyedia input hingga offtaker. Dengan demikian, memperkuat peran petani dalam ekosistem pertanian secara keseluruhan.

Pendekatan inovatif untuk meningkatkan efisiensi melibatkan penggunaan alternatif

pembiayaan, termasuk barang-barang seperti saprotan dan pupuk, bukan hanya uang. Toko tani yang bermitra dengan Bank Mandiri memainkan peran penting sebagai saluran distribusi yang efektif, memberikan kemudahan akses petani terhadap input yang mereka butuhkan. Transformasi ini juga melibatkan perubahan signifikan dalam proses identifikasi petani, dengan penggunaan teknologi sidik jari dan pengenalan wajah, memungkinkan petani untuk melakukan transaksi tanpa membawa uang tunai. Inovasi ini tidak hanya memperkuat daya saing petani dalam mendapatkan pembiayaan tetapi juga memberdayakan mereka sebagai pelopor dalam mengadopsi teknologi modern.

## **Pemanfaatan Data Petani sebagai Pilar Utama Transparansi dan Efisiensi**

Dalam upaya menciptakan transaksi yang lebih lancar, Bank Mandiri mengakui kepentingan memiliki data petani yang akurat dan terkini. Livin', sebagai platform digital andalan, menjadi wadah yang memungkinkan integrasi data petani secara efektif, membuka pintu menuju transparansi dan efisiensi yang lebih tinggi.

Livin' tidak hanya sekadar memberikan kemudahan akses, melainkan juga memberdayakan petani dengan informasi-informasi penting. Petani dapat dengan mudah melihat saldo keuangan mereka, merencanakan transaksi, dan bahkan melakukan registrasi tanpa harus terjebak dalam proses manual yang berbelit-belit dan memakan waktu. Dengan data petani yang terpusat dan terkelola dengan baik, Livin' tidak hanya menciptakan kenyamanan bagi petani, tetapi juga menjadi landasan untuk transformasi positif dalam layanan keuangan pertanian. Bank Mandiri, melalui pendekatan ini, terus melangkah maju untuk mengoptimalkan potensi teknologi guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor pertanian.

## Inovasi pada Waktu Panen dan Koperasi

Waktu panen menjadi momen krusial dalam siklus pertanian. Dengan ekosistem *Closed-Loop Finance*, petani dapat membawa hasil panen mereka ke koperasi. Biaya pinjaman dipotong langsung dari hasil panen, sementara sisa hasil panen dapat digunakan oleh petani untuk transaksi selanjutnya. Kebebasan petani untuk bertransaksi dengan berbagai toko tani tanpa keterikatan memberikan fleksibilitas yang belum pernah ada sebelumnya. Livin' Merchant memberikan rekomendasi dan sistem rating untuk toko tani atau koperasi, memastikan petani dapat membuat keputusan berdasarkan harga kompetitif dan kualitas produk yang bersaing.

Koperasi berperan penting dalam ekosistem ini. Melalui Livin' Merchant, koperasi dapat memverifikasi petani mitra Bank Mandiri dan mendistribusikan uang hasil panen secara efisien. Livin' by Mandiri memberikan visibilitas kepada petani, memungkinkan mereka melihat masuknya uang dari pembiayaan, saldo transaksi koperasi, dan melacak tanggungan pembiayaan. Sistem ini memberikan kemudahan dan transparansi, menciptakan kolaborasi yang harmonis antara koperasi dan petani dalam mengelola pembiayaan.

Melalui serangkaian langkah-langkah inovatif yang diambil oleh Bank Mandiri dan PISAgro, pintu menuju era baru dalam keuangan pertanian telah terbuka lebar. Konsep Digitalisasi Ekosistem *Closed-Loop Finance* yang mereka perkenalkan bukan sekadar upaya untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga mewakili dorongan kuat untuk meningkatkan inklusivitas keuangan bagi para petani, yang selama ini sering kali terpinggirkan dalam akses terhadap layanan finansial.

Dalam pandangan yang lebih luas, kolaborasi ini bukanlah semata-mata sebuah proyek bisnis, melainkan sebuah tonggak sejarah yang menciptakan fondasi kuat bagi pertanian

yang berkelanjutan dan terkoneksi dengan teknologi. Dengan menggabungkan keahlian finansial dari Bank Mandiri dan pemahaman mendalam tentang realitas pertanian dari PISAgro, mereka tidak hanya menghadirkan solusi praktis, tetapi juga menciptakan perubahan struktural dalam bagaimana keuangan dikelola di sektor pertanian.

Digitalisasi Ekosistem *Closed-Loop Finance* tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, tetapi juga pada peran utama petani dalam ekosistem ini. Mereka bukan hanya penerima manfaat, melainkan menjadi pusat dari transformasi ini. Inklusivitas keuangan diperkuat dengan menghadirkan alternatif pembiayaan, seperti penggunaan barang sebagai instrumen keuangan, menciptakan model yang lebih berdaya bagi petani yang mungkin tidak memiliki akses ke uang tunai secara langsung.

Lebih dari sekadar revolusi finansial, langkah-langkah ini menandai komitmen nyata terhadap pertanian berkelanjutan. Era baru dalam keuangan pertanian bukan hanya tentang meningkatkan efisiensi dan menghadirkan teknologi, tetapi juga tentang memberdayakan komunitas petani. Kolaborasi Bank Mandiri dan PISAgro menjadi landasan bagi transformasi yang lebih luas, menciptakan ekosistem di mana pertanian dan keuangan saling terhubung untuk mencapai hasil yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

## Feature

# **Digitalisation of Closed-Loop Finance Ecosystem in Agriculture: Sustainable Financial Transformation**

Hendri Surya Widcaksana



In the current era filled with technological advancements, the agricultural sector cannot avoid significant paradigm shifts. In response to this dynamic, Bank Mandiri is initiating and developing a revolutionary innovation through the concept of "Digitalisation of Closed-Loop Finance Ecosystem." This ambitious project was born out of a close collaboration between Bank Mandiri, one of the financial sector leaders in Indonesia, and PISAgro, an organisation committed to improving the welfare of farmers.

The main objective of the Closed-Loop Finance Ecosystem Digitalisation concept is to provide positive changes in access to finance for agricultural actors. By utilising digital technology, the project not only aims

to improve operational efficiency, but also to ensure the sustainability of the agricultural sector in a more inclusive way.

The collaboration between Bank Mandiri and PISAgro creates a solid foundation to realise this concept. Involving key stakeholders in the agriculture industry, the project allows for an in-depth exchange of ideas and knowledge. The main focus of this collaboration is to design solutions that can overcome the financial access barriers often faced by farmers.

### **Livin' Merchant: Connecting Technology with Farmers**

As a concrete step in realising its vision of excellence, Bank Mandiri proudly presents Livin' Merchant, an innovative digital platform

specifically created to bridge farmers with modern technology. Livin' Merchant is not just an app, but a loyal partner for farmers who want to understand and utilise the full potential of technological advancements.

Through Livin' Merchant, farmers can explore various features and services that support the sustainability of their farms. From financial management to crop tracking, the platform provides integrated solutions that make it easier for farmers to manage crucial aspects of their farming business. Bank Mandiri is committed to continue providing the best technology support for farmers, and Livin' Merchant is a concrete step in realising this commitment. As a reliable partner, Livin' Merchant not only connects farmers with technology, but also opens the door to a more sustainable and efficient agricultural future.

### **Embodying Farmers as Innovation Hubs in a Sustainable Finance Ecosystem**

A progressive step in driving sustainability and inclusivity in the agriculture sector has been realised through the Digitalisation of Closed-Loop Finance Ecosystem, which sets farmers as the main focus. In this paradigm, farmers are not only the recipients of financing, but also at the centre of the entire suite of services, from input providers to offtakers. Thus, strengthening the role of farmers in the overall agricultural ecosystem.

An innovative approach to improving efficiency involves the use of alternative financing, including goods such as inputs and fertilisers, rather than just money. Farmers' shops in partnership with Bank Mandiri play an important role as effective distribution channels, providing farmers with easy access to the inputs they need. The transformation also involves significant changes in the farmer identification process, with the use of fingerprint and facial recognition technology, allowing farmers to conduct transactions without carrying cash. This innovation not

only strengthens farmers' competitiveness in securing financing but also empowers them as pioneers in adopting modern technology.

### **Utilisation of Farmer Data as a Key Pillar of Transparency and Efficiency**

In an effort to create smoother transactions, Bank Mandiri recognises the importance of having accurate and up-to-date farmer data. Livin', as the flagship digital platform, is a platform that enables effective integration of farmer data, opening the door to greater transparency and efficiency.

Livin' not only provides easy access, but also empowers farmers with important information. Farmers can easily view their financial balances, plan transactions, and even perform registrations without having to get bogged down in convoluted and time-consuming manual processes. With centralised and well-managed farmer data, Livin' not only creates convenience for farmers, but also becomes the foundation for positive transformation in agricultural financial services. Bank Mandiri, through this approach, continues to move forward to optimise the potential of technology to support sustainable growth in the agricultural sector.

### **Innovations in Harvest Time and Co-operatives**

Harvest time is a crucial moment in the agricultural cycle. With the Closed-Loop Finance ecosystem, farmers can bring their harvest to the co-operative. The loan fee is deducted directly from the harvest, while the remaining proceeds can be utilised by the farmer for further transactions. The farmer's freedom to transact with various farm shops without any attachment provides unprecedented flexibility. Livin' Merchant provides a recommendation and rating system for farm shops or co-operatives, ensuring farmers can make decisions based on competitive pricing and product quality.

Cooperatives play an important role in this ecosystem. Through Livin' Merchant, cooperatives can verify Bank Mandiri's partner farmers and distribute harvest money efficiently. Livin' by Mandiri provides visibility to farmers, allowing them to see the influx of money from financing, the balance of co-operative transactions, and track financing dependents. The system provides convenience and transparency, creating a harmonious collaboration between cooperatives and farmers in managing financing.

Through a series of innovative steps taken by Bank Mandiri and PISAgro, the door to a new era in agricultural finance has been opened wide. The concept of Digitisation of Closed-Loop Finance Ecosystem that they have introduced is not just an effort to increase efficiency, but also represents a strong push to increase financial inclusiveness for farmers, who have often been marginalised in their access to financial services.

In a broader view, this collaboration is not merely a business project, but a milestone that creates a strong foundation for sustainable and technology-connected agriculture. By combining Bank Mandiri's financial expertise and PISAgro's deep understanding of agricultural realities, they are not only providing practical solutions, but also creating structural change in how finance is managed in the agricultural sector.

Digitalisation of the Closed-Loop Finance Ecosystem focuses not only on operational efficiency, but also on the central role of farmers in this ecosystem. They are not just beneficiaries, but are at the centre of this transformation. Financial inclusivity is strengthened by presenting financing alternatives, such as the use of goods as financial instruments, creating a more empowering model for farmers who may not have access to cash directly.

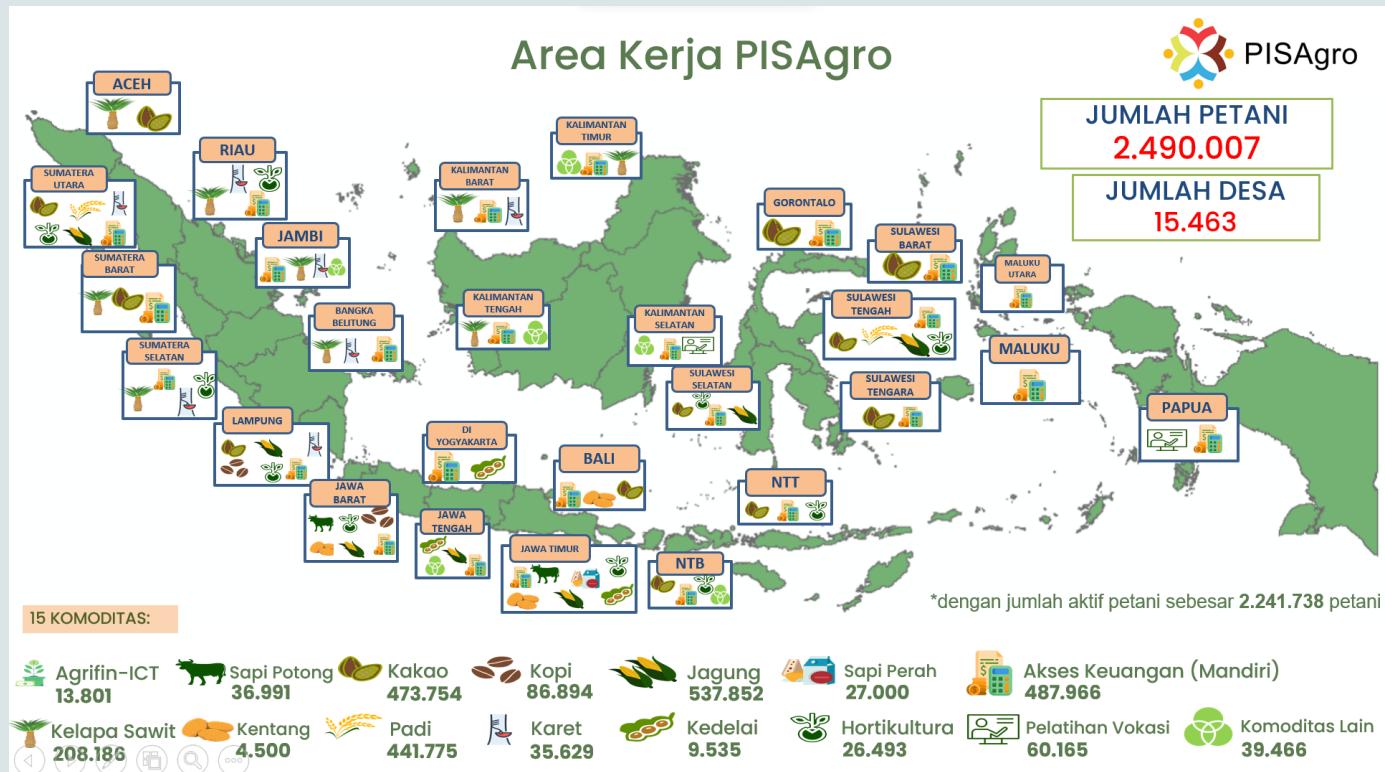
More than a financial revolution, these steps

mark a real commitment to sustainable agriculture. The new era in agricultural finance is not just about improving efficiency and bringing in technology, but also about empowering farming communities. Bank Mandiri and PISAgro's collaboration lays the foundation for a broader transformation, creating an ecosystem where agriculture and finance are interconnected to achieve more sustainable and inclusive outcomes.

# Sorotan

## Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - November 2023

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



## PISAGRO 2.0 DASHBOARD



**72**  
desa

**20.353**  
petani

**26.386**  
ha lahan

# OVERVIEW

## GROWTH

**37%** dari total petani memiliki akses kepada bantuan finansial (KUR, pinjaman, hibah)  
7.577 dari 20.353

**93%** dari total hasil panen petani dibeli langsung oleh perusahaan (107.941 ton hasil panen)

**23%** dari total petani berpartisipasi dalam lembaga koperasi  
4.621 dari 20.353

## RESILIENCE

**49%**



35 dari 72

desa didukung oleh perusahaan dalam kualitas ketahanan hidup

setidaknya  
**2**

fasilitas penunjang kesehatan petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kesehatan petani:

**35**  
kampanye

**32** (dilakukan 1-2 kali dalam setahun)  
sosialisasi

## SUSTAINABILITY

**50%** desa didukung oleh perusahaan dalam implementasi pertanian berkelanjutan  
36 dari 72

**51%** dari total lahan kelapa sawit perusahaan berada di bawah pengelolaan lahan berkelanjutan  
8.494 dari 16.795 ha lahan

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung petani mengimplementasikan manajemen limbah:

**56**  
kampanye

**82**  
sosialisasi

**78** (dilakukan 2-3 kali dalam setahun)  
pelatihan

## GROWTH

**37%** dari total petani memiliki akses kepada bantuan finansial (KUR, pinjaman, hibah)  
7.577 dari 20.353

**93%** dari total hasil panen petani dibeli langsung oleh perusahaan (107.941 ton hasil panen)

**23%** dari total petani berpartisipasi dalam lembaga koperasi  
4.621 dari 20.353

**33%** dari total petani berpartisipasi dalam pelatihan praktik pertanian baik yang dilakukan oleh perusahaan (dalam 2-3 kali setahun)

**33%**

6.808 dari 20.353  
dari total petani telah mengimplementasikan Praktik Pertanian yang baik<sup>1</sup> dalam setiap proses produksinya

→ 4.157 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam input-sourcing

→ 4.076 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam penanganan pasca-panen

→ 3.917 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam operasi pertanian

Rata-rata pendapatan petani per bulan dari tiap komoditas:



4.200.000



5.000.000



2.500.000



3.500.000

<sup>1</sup> Praktik Pertanian Baik (PPB/GAP) adalah pedoman yang umum digunakan oleh petani untuk membantu upaya implementasi praktik pertanian berkelanjutan dan untuk memastikan kualitas dan keamanan produk

# RESILIENCE



setidaknya

**2**

fasilitas penunjang kesehatan petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

**36%**

7.306 dari 20.353  
total petani  
mengimplementasikan  
praktik pencegahan  
bencana



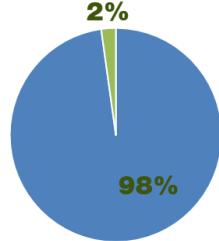
- 5.373 petani menggunakan peralatan yang memadai untuk menghadapi bencana iklim
- 5.638 petani mengimplementasikan praktik pertanian yang dapat mencegah bencana kebakaran
- 7.422 petani mengimplementasikan praktik pertanian yang dapat mencegah bencana banjir

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kesehatan petani:

**35** kampanye    **32** sosialisasi

Dilakukan 1-2 kali dalam setahun

Rata-rata kondisi kesehatan petani dalam setiap desa<sup>2</sup>



<sup>2</sup> berdasarkan kondisi data check-up tahunan

# SUSTAINABILITY



**51%**

8.494 dari 16.795 ha lahan

dari total lahan kelapa sawit perusahaan berada  
di bawah pengelolaan lahan berkelanjutan

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendukung petani dalam implementasi:

## Pengelolaan Lahan Berkelanjutan

**41** kampanye    **41** sosialisasi    **39** pelatihan  
dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

## Manajemen Limbah

**56** kampanye    **82** sosialisasi    **78** pelatihan  
dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

## Manajemen Biodiversitas

**3** kampanye    **2** sosialisasi    **3** pelatihan  
dilakukan 1 kali setiap tahunnya

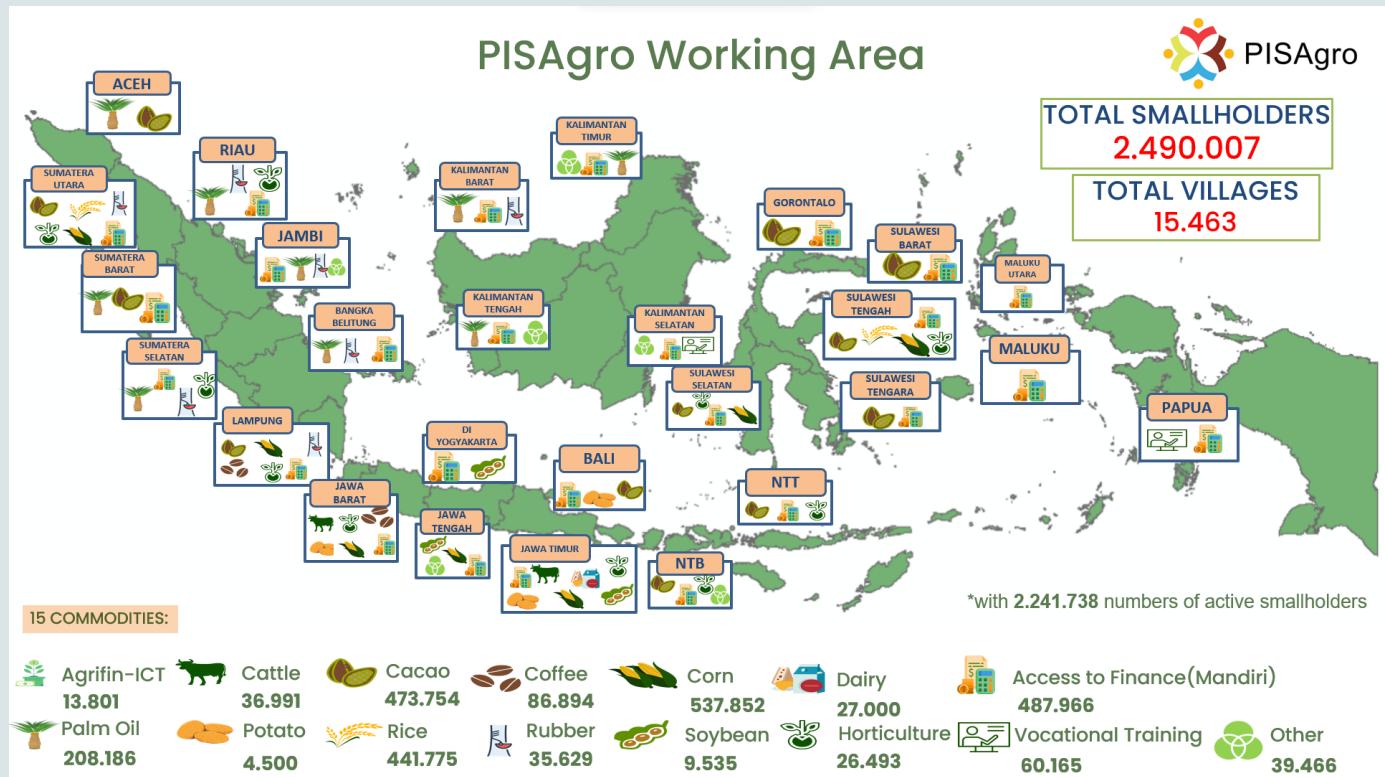
## Manajemen Karbon dan Gas Rumah Kaca

**33** kampanye    **32** sosialisasi    **19** pelatihan  
dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

# Highlights

## Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - November 2023

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



# OVERVIEW

## GROWTH

**37%** of smallholders have the access to financial support  
7.577 out of 20.353 (KUR, loans, grants)

**93%** of total harvest by smallholders are sold to partnered companies (107.941 tons harvest)

**23%** of smallholders participated in cooperative  
4.621 out of 20.353

## RESILIENCE

**49%**

35 out of 72

villages supported by company on their resilience capability



at least  
**2**

health facilities operated in each village supported by company

Type of activities conducted by company to increase smallholders' health condition quality:

**35**  
campaign

**32**  
socialization

occurring 1-2 times a year

## SUSTAINABILITY

**50%**

36 out of 72

villages supported by company to implement sustainability practice

**51%**

8.494 out of 16.795 ha of land

Type of activities conducted by company to support smallholders implement management waste :

**56**  
campaign

**82**  
socialization

**78**  
trainings

occurring 2-3 times a year

## GROWTH

**37%** of smallholders have the access to financial support (KUR, loans, grants)  
7.577 out of 20.353

**33%**  
6.808 out of 20.353 of smallholders implemented Good Agricultural Practice (GAP) in their whole production process

of total harvest by smallholders are sold to partnered companies (107.941 tons harvest)

- 4.157 smallholders implement Good Agricultural Practice in input-sourcing process
- 4.076 smallholders implement Good Agricultural Practice in post-harvest process
- 3.917 smallholders implement Good Agricultural Practice in farming operations process

**23%** of smallholders participated in cooperative  
4.621 out of 20.353

Smallholders' average income per month in each commodities<sup>2</sup>:



**4.2 Million IDR**



**5.0 Million IDR**



**2.5 Million IDR**



**3.5 Million IDR**

<sup>1</sup> Good Agricultural Practice (GAP) is a guideline commonly used by smallholders to help them implement sustainability practice in agriculture and to ensure the product quality & safety

# RESILIENCE



at least

**2**

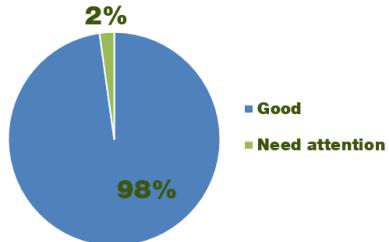
health facilities operated in each village supported by company (puskesmas, posyandu, hospital)

**36%**  
7.306 out of 20.353 of smallholders implemented act of prevention on calamity



- 5.373 smallholders used adequate equipment and tools to prevent climate calamity occurrence
- 5.638 smallholders implemented agricultural practice to prevent fire calamity occurrence
- 7.422 smallholders implemented agricultural practice to prevent flood calamity occurrence

Smallholders' average health condition in each village<sup>2</sup>



Type of activities conducted by company to increase smallholders' health condition quality:

**35** campaign   **32** socialization occurring 1-2 times a year

<sup>2</sup> based on annual check-up conducted

# SUSTAINABILITY



**51%**

8.494 out of 16.795 ha of land of total land farm from palm oil companies are under implementation of land sustainable management

Activities conducted by company to support smallholders on implementing:

#### Land Sustainable Management

**41** campaign   **41** socialization   **39** training occurring 2-3 times a year

#### Waste Management

**56** campaign   **82** socialization   **78** training occurring 2-3 times a year

#### Biodiversity Management

**3** campaign   **2** socialization   **3** training occurring 1 time a year

#### GHG & Carbon Management

**33** campaign   **32** socialization   **19** training occurring 2-3 times a year

# Sorotan

## 1. Asia-Pacific Agri-Food Innovation Summit 2023

Atas undangan dari *Singapore International Agrifood Week*, perwakilan PISAgro dan Grow Asia (Insan Syafaat, Amy Melissa Chua, dan Pranav Rastogi), berpartisipasi sebagai panelis pada *Asia-Pacific Agri-Food Innovation Summit* yang diselenggarakan oleh *Singapore International Agrifood Week* di *Sands Expo and Convention Centre*, Singapura, pada 31 Oktober 2023 hingga 2 November 2023.

*Singapore International Agrifood Week* diselenggarakan dalam tiga forum yang saling terkait: *Asia-Pacific Agri-Food Innovation Summit*, *Global Agri-Food Scientific Symposium* dan *Agri-Food Tech Expo Asia*. Acara ini diselenggarakan oleh pemimpin investasi global Temasek dan diselenggarakan bersama oleh Agensi Pangan Singapura, bekerja sama dengan Badan Pembangunan Ekonomi Singapura, *Enterprise Singapore*, Badan Pariwisata Singapura, Agensi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Riset Singapura, serta penyelenggara acara, Constellar dan Rethink Events, yang dimana acara ini terfokus pada pertukaran pengetahuan, eksplorasi peluang, jaringan, dan kolaborasi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memperkuat rantai pasokan di kawasan Asia-Pasifik.

Pada sesi panel, direktur eksekutif kami, Insan Syafaat, serta Amy Melissa Chua dari Grow Asia, membahas mengenai tanggung jawab bersama untuk memberdayakan para petani muda di kawasan Asia-Pasifik. Para petani muda mampu memimpin menuju dunia yang lebih berkelanjutan dan kita memiliki tugas untuk memelihara pertumbuhan mereka dan mendorong perjalanan mereka.

Tindaklanjut dari acara ini ialah potensi kerjasama lebih lanjut dan pertukaran informasi antara pemangku kepentingan utama, mulai dari pakar industri, pembuat kebijakan, dan investor.



Asia-Pacific Agri-Food Innovation Summit 2023

## 2. Konferensi Tahunan SDGs 2023

Sebagai tindak lanjut dari keikutsertaan PISAgro dalam Konferensi Tahunan SDGs tahun lalu, perwakilan PISAgro (Insan Syafaat), berpartisipasi sebagai panelis pada Konferensi Tahunan SDGs Indonesia 2023 (SAC 2023) yang diselenggarakan oleh Kementerian PPN/Bappenas pada 5-7 November 2023 di Hotel Royal Ambarrukmo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mengusung tema "Air, Energi, dan Pertanian menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan", Konferensi Tahunan SDGs terdiri dari serangkaian kegiatan yang mendorong peran serta seluruh masyarakat dalam percepatan pencapaian SDGs di Indonesia, diantaranya adalah Fun Bike, *Indonesia SDGs Action Awards*, dan acara utama SAC 2023. Pada sesi panel ini, PISAgro memaparkan praktik baik dalam kerjasama multisektor untuk transformasi sistem pangan yang disertai studi kasus dari tiga kelompok kerja dari komoditas yang berbeda.

Hasil keluaran acara SAC 2023 diperkirakan mencakup perumusan rekomendasi konkret untuk mempercepat pencapaian target SDGs, pembahasan isu-isu krusial terkait air, energi, dan pertanian, serta

penghargaan bagi inisiatif dan kontribusi yang luar biasa dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Keterlibatan PISAgro sebagai panelis dalam konferensi ini akan menjadi tonggak penting dalam meningkatkan profil dan dampak positif perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.



Konferensi Tahunan SDGs Indonesia 2023

### 3. Rapat Pengurus & Rapat Umum PISAgro 2023

Pada 9 November 2023, Sekretariat PISAgro mengadakan rapat pengurus dan rapat umum dengan judul "Going Far and Fast with our Inclusive Closed Loop" yang diselenggarakan secara luring di Kantor Pusat Nestle Indonesia di Perkantoran Hijau Arkadia, Jakarta Selatan. Rapat ini dihadiri oleh seluruh anggota dewan pengurus PISAgro, maupun anggota-anggota PISAgro secara keseluruhan.

Rangkaian acara ini dimulai dari Rapat Pengurus PISAgro yang membahas mengenai pencapaian PISAgro saat ini, progres dan praktik baik dari setiap kelompok kerja PISAgro, dan juga tantangan saat ini di sektor pertanian Indonesia maupun global, serta perumusan strategi PISAgro untuk beberapa saat ke depan, termasuk menetapkan pencapaian berikutnya. Sambutan pembuka dipaparkan oleh Bapak Franky Oesman Widjaja selaku *co-chair* PISAgro dan sambutan penutup dipaparkan oleh Bapak Arif P. Rachmat, CEO PT Triputra Agro Persada Tbk.

Kemudian, acara ini dilanjutkan ke Rapat Umum PISAgro 2023 yang mencakup berbagai topik, dimulai dengan sambutan pembukaan oleh Bapak Samer Chedid, CEO Nestle Indonesia, yang menekankan pentingnya kerjasama inklusif untuk mengatasi tantangan di sektor pertanian. *Fire Chat* di Rapat Dewan menyoroti perlunya kualitas daripada kuantitas, dengan tujuan mengubah 2,5 juta petani kecil menjadi 3 juta petani berkualitas tinggi. Selanjutnya, dilanjutkan dengan presentasi GrowHer:Kakao oleh perwakilan Save the Children dan *Closed-loop Finance* oleh Bank Mandiri, lalu sambutan penutup oleh Prof. Bayu Krisnamurthi, menutup Rapat Umum ini.

Hasil keluaran dari Rapat Pengurus dan Rapat Umum PISAgro November 2023 berupa penyelenggaraan konferensi bersama para kelompok kerja pada tahun 2024, serta misi pencapaian baru dengan mempertimbangkan kualitas implementasi pada sistem *inclusive closed-loop*.



Rapat Pengurus & Rapat Umum PISAgro November 2023

## **4. "Smallholder Farmers and Living Income, In the Context Of Deforestation and Sustainable Value Chains: Cross-Commodity Sharing & Learning"**

Atas tindak lanjut dari undangan Kedutaan Besar Belgia di Jakarta, perwakilan PISAgro (Insan Syafaat dan Nisrina Alissabila), berpartisipasi sebagai panelis (Direktur Eksekutif) dan peserta pada acara yang bertajuk "Smallholder Farmers and Living Income, In the Context Of Deforestation and Sustainable Value Chains: Cross-Commodity Sharing & Learning" yang diselenggarakan secara luring pada 17 November 2023 di Hotel JS Luwansa, Jakarta Selatan.

Acara ini bertujuan untuk dengan tujuan utama memperluas pemahaman dan diskusi mengenai petani kecil, pendapatan hidup, deforestasi, serta rantai nilai berkelanjutan. Pada sesi panel, Direktur Eksekutif kami berdiskusi secara mendalam mengenai peran petani kecil, pendapatan hidup, dampak deforestasi, dan implementasi rantai nilai berkelanjutan.

Keluaran dari acara ini berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu strategis terkait pertanian, pendapatan petani kecil, serta cara mengatasi tantangan deforestasi dalam rangka mencapai rantai nilai berkelanjutan, serta peluang memperluas jaringan dan membangun kolaborasi antara PISAgro dan pihak-pihak terkait, termasuk Kedutaan Besar Belgia..



Acara PISAgro dengan Kedutaan Besar Belgia

## **5. Sesi Konsultasi Multipihak “Perumusan Strategi Dan Arsitektur Pembiayaan untuk Transformasi Sistem Pangan di Indonesia”**

Sebagai tindaklanjut dari penyampaian “Indonesia Strategic National Pathway For Food Systems Transformation” dalam forum UNFSSD tanggal 23 September 2021 dan undangan dari WAIBI dan FAO, perwakilan PISAgro (Insan Syafaat), berpartisipasi sebagai panelis pada konsultasi multipihak yang bertajuk “Perumusan Strategi Dan Arsitektur Pembiayaan untuk Transformasi Sistem Pangan di Indonesia” yang diselenggarakan secara luring pada 20 November 2023 di Hotel Mandarin Oriental, Jakarta Pusat.

Pada sesi panel, Insan Syafaat menggarisbawahi pentingnya keterlibatan sektor swasta dalam mengerakkan transformasi sistem pertanian pangan, serta mendiskusikan dan menggali lebih dalam mengenai skema pembiayaan swasta sebagai instrumen kunci dalam transformasi sistem pertanian pangan.

Keluaran dari acara ini berupa rencana aksi bersama yang mencakup langkah-langkah konkret untuk mengimplementasikan strategi dan arsitektur pembiayaan yang telah dirumuskan.

## **6. Roundtable for Banks: Deep dive on Indonesia**

Atas undangan dari Forum Ekonomi Dunia, perwakilan PISAgro (Insan Syafaat dan Hendri Surya W.), berpartisipasi sebagai panelis (Direktur Eksekutif) pada sesi “Roundtable for Banks: Deep dive on Indonesia” yang diselenggarakan secara luring pada 20 November 2023 di Hotel Fairmont, Jakarta. Acara ini dihadiri oleh perwakilan dari *Tropical Forest Alliance* (Rizal Algamar dan Janne Siregar), Bapak Fitrian Ardiansyah dari ADM Capital, serta perwakilan dari

petani lokal maupun perwakilan dari lembaga swadaya masyarakat dan institusi-institusi perbankan dari seluruh Indonesia.

Pada sesi panel, Insan Syafaat memaparkan studi kasus dan praktik baik sektor keuangan dan akses pendanaan yang inklusif bagi pemberdayaan petani lokal di Indonesia dari berbagai komoditas. Selain itu, ditekankan pula bahwa kemitraan multipihak menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi pemberdayaan petani di Indonesia.

Keluaran dari acara ini berupa peluang kolaborasi dan kerjasama multipihak di sektor yang relevan dengan pertanian maupun keuangan di Indonesia.



Roundtable for Banks: Deep dive on Indonesia

## 7. ***Roundtable LTKL-RSPO 2023 - Jurisdictional Learning: 5 Years of Jurisdiction's Nature-Based Innovations in Actions***

Sebagai bagian dari rangkaian acara RSPO RT 2023, perwakilan PISAgro (Insan Syafaat dan Hendri Surya W.), berpartisipasi pada sesi “Jurisdictional Learning: 5 Years of Jurisdiction’s Nature-Based

Innovations in Actions" yang diselenggarakan oleh Lingkar Temu Kabupaten Lestari bersama Yayasan Yayasan Madani Berkelanjutan, Tropical Forest Alliance (TFA), dan CDP pada 21 November 2023 di Hutan Kota by Plataran, Jakarta. Sesi ini bertujuan untuk menilai evolusi kabupaten anggota dan jaringan LTKL dalam mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan, terutama dalam komoditas strategis seperti kelapa sawit, kakao, karet, dan kopi dengan mengintegrasikan pendekatan inovasi berbasis alam yang dikembangkan oleh kabupaten-kabupaten anggota LTKL.

Pada acara ini, partisipan membahas "cerita keberhasilan" yang dapat menunjukkan bahwa terdapat opsi model ekonomi berkelanjutan di luar pola bisnis konvensional. Selain itu, diluncurkan juga platform 'PADI' oleh Yayasan Madani Berkelanjutan, sebagai platform data dan monitoring di sektor pertanian.

Keluaran acara ini berupa pemahaman mendalam tentang perkembangan dan pencapaian distrik-distrik LTKL dalam mendorong praktik-praktik berkelanjutan. Hal ini memberikan landasan bagi LTKL dan anggotanya untuk terus mengembangkan inovasi berbasis alam sebagai bagian dari upaya menuju pembangunan berkelanjutan.



*Roundtable LTKL-RSPO 2023*

## **8. Diskusi Kelompok Terpusat "Exploring Opportunity to Enhance Access and Financial Innovation for Farmers"**

PISAgro, bersama dengan Bank Mandiri, menyelenggarakan Diskusi Kelompok Terpusat dan Penandatanganan MoU yang bertajuk "Exploring Opportunity to Enhance Access and Financial Innovation for Farmers". Acara ini diselenggarakan pada tanggal 22 November 2023 di Plaza Mandiri, Jakarta Selatan.

Pertemuan ini diadakan untuk mengatasi isu mendesak seputar akses keuangan bagi petani kecil di sektor pertanian. PISAgro, sebuah asosiasi yang terdiri dari anggota korporasi dan non-korporasi yang berkomitmen pada pertanian berkelanjutan, baru-baru ini menyambut Bank Mandiri sebagai anggotanya. Acara ini dimulai dengan pembukaan oleh Bapak Franky Oesman Widjaja selaku co-chair PISAgro, dan Ibu Susana Indah Kris Indriati selaku Direktur Perbankan Korporasi Bank Mandiri, lalu dilanjutkan oleh keynote speech oleh Dr. Ir. Ismariny, M.Sc. dari Kemenko Bidang Perekonomian dan Dr. Anang Nugroho dari Kementerian PPN/Bappenas, serta presentasi mengenai Closed-loop Finance dan Digitalisasi Perbankan di Sektor Pertanian oleh perwakilan dari Bank Mandiri (Syahid Rohmatulloh, Tessalonika Simanjuntak, Ashraf Farahnaz, dan Eko Yudistira). Langkah ini kemudian diikuti dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang disertai dengan acara Diskusi Kelompok Terpusat (FGD) yang berjudul "Exploring Opportunity in Enhancing Access And Financial Innovation For Farmers."

Keluaran dari acara ini berupa penandatanganan MoU yang melibatkan 10 entitas yang berkomitmen untuk meningkatkan akses finansial petani.



Diskusi Kelompok Terpusat "Exploring Opportunity to Enhance Access and Financial Innovation for Farmers"

## **9. Epistemic Community and Market Forum (ECMF)**

Atas undangan dari Kementerian Luar Negeri RI, perwakilan PISAgro (Insan Syafaat), berpartisipasi sebagai panelis (Direktur Eksekutif) pada *Epistemic Community and Market Forum* (ECMF) yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri dan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit secara luring pada 27 November 2023 hingga 3 Desember 2023 di Madrid, Spanyol, dan Roma, Italia.

Acara ini bertujuan untuk membahas kebijakan terbaru mengenai minyak nabati berkelanjutan dan analisa dampak bagi pasar dan produsen, serta identifikasi solusi inklusif dalam menghadapi tantangan dan rantai pasok global.

Keluaran dari acara ini berupa wawasan terbaru mengenai kebijakan pertanian saat ini, tantangan yang dihadapi oleh berbagai pihak, serta strategi inklusif untuk menghadapinya. Selain itu, peluang kolaborasi juga disediakan untuk diskusi berikutnya serta potensi solusi inovatif untuk industri minyak nabati yang berkelanjutan.

# Highlights

## 1. Asia-Pacific Agri-Food Innovation Summit 2023

At the invitation of Singapore International Agrifood Week, PISAgro and Grow Asia representatives (Insan Syafaat, Amy Melissa Chua, and Pranav Rastogi), participated as panellists at the Asia-Pacific Agri-Food Innovation Summit organised by Singapore International Agrifood Week at the Sands Expo and Convention Centre, Singapore, from 31 October 2023 to 2 November 2023.

Singapore International Agrifood Week is organised into three interrelated forums: Asia-Pacific Agri-Food Innovation Summit, Global Agri-Food Scientific Symposium and Agri-Food Tech Expo Asia. Hosted by global investment leader Temasek and co-organised by the Singapore Food Agency, in collaboration with the Economic Development Board, Enterprise Singapore, Singapore Tourism Board, Agency for Science, Technology and Research, and event organisers Constellar and Rethink Events, the event focused on knowledge exchange, opportunity exploration, networking and collaboration to improve food security and strengthen supply chains in the Asia-Pacific region.

In the panel session, our executive director, Insan Syafaat, and Amy Melissa Chua from Grow Asia, discussed the shared responsibility to empower young farmers in the Asia-Pacific region. Young farmers are capable of leading the way to a more sustainable world and we have a duty to nurture their growth and encourage their journey.

Following on from this event is the potential for further collaboration and information exchange between key stakeholders, ranging from industry experts, policy makers, and investors.



## Asia-Pacific Agri-Food Innovation Summit 2023

### 2. SDGs Annual Conference 2023

As a follow-up to PISAgro's participation in last year's SDGs Annual Conference, PISAgro's representative (Insan Syafaat), participated as a panellist in the Indonesia SDGs Annual Conference 2023 (SAC 2023) organised by the Ministry of National Development Planning/Bappenas on 5-7 November 2023 at Royal Ambarrukmo Hotel, Special Region of Yogyakarta.

With the theme "Water, Energy, and Agriculture towards Sustainable Food Security", the SDGs Annual Conference consists of a series of activities that encourage the participation of the entire community in accelerating the achievement of SDGs in Indonesia, including Fun Bike, Indonesia SDGs Action Awards, and the main event of SAC 2023. In this panel session, PISAgro presented good practices in multi-sectoral cooperation for food system transformation accompanied by case studies from three working groups from different commodities.

The outputs of the SAC 2023 event are expected to include the formulation of concrete recommendations to accelerate the achievement of SDGs targets, discussion of crucial issues related to water, energy, and agriculture, as well as awards for outstanding initiatives and contributions in achieving sustainable development goals. PISAgro's involvement as a panellist in this conference will be an important milestone in raising the company's profile and positive impact in supporting sustainable development in Indonesia.



Indonesian SDGs Annual Conference 2023

### 3. PISAgro Board Meeting & General Meeting 2023

On 9 November 2023, the PISAgro Secretariat held a board meeting and general meeting with the title "Going Far and Fast with our Inclusive Closed Loop" which was held offline at the Nestle Indonesia Head Office at the Arkadia Green Office, South Jakarta. This meeting was attended by all PISAgro board members, as well as PISAgro members as a whole.

The event began with the PISAgro Board Meeting which discussed PISAgro's current achievements, progress and good practices from each PISAgro working group, as well as current challenges in the Indonesian and global agricultural sector, and the formulation of PISAgro's strategy for the next few years, including setting the next milestone. Opening remarks were delivered by Mr Franky Oesman Widjaja as PISAgro co-chair and closing remarks were delivered by Mr Arif P. Rachmat, CEO of PT Triputra Agro Persada Tbk.

This was followed by the PISAgro 2023 General Meeting which covered a wide range of topics, starting with opening remarks by Mr Samer Chedid, CEO of Nestle Indonesia, who emphasised the importance of inclusive cooperation to address challenges in the agriculture sector. The Fire Chat at the Board Meeting highlighted the need for quality

over quantity, with the goal of turning 2.5 million smallholder farmers into 3 million high-quality farmers. This was followed by presentations on GrowHer:Cocoa by representatives of Save the Children and Closed-loop Finance by Bank Mandiri, and closing remarks by Prof. Bayu Krisnamurthi, closing the General Meeting.

The outputs of the November 2023 PISAgro Board Meeting and General Meeting are the organisation of a joint conference of the working groups in 2024, as well as a new mission statement considering the quality of implementation in the inclusive closed-loop system.



PISAgro Board and General Meeting November 2023

## **4. "Smallholder Farmers and Living Income, In the Context Of Deforestation and Sustainable Value Chains: Cross-Commodity Sharing & Learning"**

Following an invitation from the Belgian Embassy in Jakarta, PISAgro representatives (Insan Syafaat and Nisrina Alissabila) participated as panellists (Executive Director) and participants at the event entitled "Smallholder Farmers and Living Income, In the Context of Deforestation and Sustainable Value Chains: Cross-Commodity Sharing & Learning" which was held offline on 17 November 2023 at JS Luwansa Hotel, South Jakarta.

The event aimed to broaden the understanding and discussion on smallholders, livelihood income, deforestation, and sustainable value chains. In the panel session, our Executive Director had an in-depth discussion on the role of smallholders, livelihood income, the impact of deforestation, and the implementation of sustainable value chains.

The outcome of this event was a deeper understanding of strategic issues related to agriculture, smallholder incomes, and how to overcome deforestation challenges in order to achieve sustainable value chains, as well as opportunities to expand networks and build collaborations between PISAgro and relevant parties, including the Embassy of Belgium.



PISAgro Event with Belgian Embassy

## **5. Multi-stakeholders Consultation "Formulation of Strategy and Financing Architecture for Food Systems Transformation in Indonesia"**

As a follow-up to the submission of the "Indonesia Strategic National Pathway for Food Systems Transformation" in the UNFSSD forum on 23 September 2021 and invitations from WAIBI and FAO, a representative of PISAgro (Insan Syafaat), participated as a panellist in a multi-stakeholder consultation entitled "Formulation of Strategies and Financing Architecture for Food Systems Transformation in Indonesia" which was held offline on 20 November 2023 at the Mandarin Oriental Hotel, Central Jakarta.

In the panel session, Insan Syafaat underlined the importance of private sector involvement in driving the transformation of the agri-food system, and discussed and delved deeper into private financing schemes as a key instrument in the transformation of the agri-food system.

The output of the event was a joint action plan that includes concrete steps to implement the formulated strategy and financing architecture.

## **6. Roundtable for Banks: Deep dive on Indonesia**

At the invitation of the World Economic Forum, PISAgro representatives (Insan Syafaat and Hendri Surya W.), participated as panellists (Executive Directors) at the "Roundtable for Banks: Deep dive on Indonesia" held offline on 20 November 2023 at the Fairmont Hotel, Jakarta. The event was attended by representatives from the Tropical Forest Alliance (Rizal Algamar and Janne Siregar), Mr Fitrian Ardiansyah from ADM Capital, as well as representatives from local farmers and non-governmental

organisations and banking institutions from across Indonesia.

In the panel session, Insan Syafaat presented case studies and good practices of the financial sector and inclusive access to finance for the empowerment of local farmers in Indonesia from various commodities. In addition, it was emphasised that multi-stakeholder partnerships are a crucial factor in the successful implementation of farmer empowerment in Indonesia.

The output of this event is an opportunity for collaboration and multi-stakeholder cooperation in sectors relevant to agriculture and finance in Indonesia.



Roundtable for Banks: Deep dive on Indonesia

## 7. LTKL-RSPO 2023 Roundtable - Jurisdictional Learning: 5 Years of Jurisdiction's Nature-Based Innovations in Actions

As part of the RSPO RT 2023 event series, PISAgro representatives (Insan Syafaat and Hendri Surya W.), participated in the session "Jurisdictional Learning: 5 Years of Jurisdiction's Nature-Based Innovations in Actions" organised by Lingkar Temu Kabupaten Lestari together with Yayasan

Madani Berkelanjutan, Tropical Forest Alliance (TFA), and CDP on 21 November 2023 at Hutan Kota by Plataran, Jakarta. This session aims to assess the evolution of member districts and the LTKL network in promoting sustainable practices, especially in strategic commodities such as palm oil, cocoa, rubber, and coffee by integrating nature-based innovation approaches developed by LTKL member districts.

At this event, participants discussed "success stories" that can show that there are options for sustainable economic models outside conventional business patterns. In addition, the 'PADI' platform was also launched by Yayasan Madani Berkelanjutan, as a data and monitoring platform in the agricultural sector.

The output of this event is an in-depth understanding of the development and achievements of LTKL districts in encouraging sustainable practices. This provides a foundation for LTKL and its members to continue developing nature-based innovations as part of efforts towards sustainable development.



LTKL-RSPO Roundtable 2023

## **8. Focus Group Discussion "Exploring Opportunity to Enhance Access and Financial Innovation for Farmers"**

PISAgro, together with Bank Mandiri, organised a Focus Group Discussion and MoU Signing entitled "Exploring Opportunity to Enhance Access and Financial Innovation for Farmers". The event was held on 22 November 2023 at Plaza Mandiri, South Jakarta.

The meeting was held to address the pressing issue of access to finance for smallholder farmers in the agricultural sector. PISAgro, an association consisting of corporate and non-corporate members committed to sustainable agriculture, recently welcomed Bank Mandiri as its member. The event started with opening remarks by Mr Franky Oesman Widjaja as co-chair of PISAgro, and Ms Susana Indah Kris Indriati as Director of Corporate Banking of Bank Mandiri, followed by keynote speeches by Dr Ir. Ismariny, M.Sc. from the Coordinating Ministry for Economic Affairs and Dr. Anang Nugroho from the Ministry of PPN/BPN. Anang Nugroho from the Ministry of PPN/Bappenas, as well as presentations on Closed-loop Finance and Banking Digitalisation in the Agricultural Sector by representatives from Bank Mandiri (Syahid Rohmatulloh, Tessalonika Simanjuntak, Ashraf Farahnaz, and Eko Yudistira). This step was then followed by the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) accompanied by a Focus Group Discussion (FGD) event entitled "Exploring Opportunity in Enhancing Access And Financial Innovation For Farmers."

The output of this event was the signing of an MoU involving 10 entities committed to improving financial access for farmers.



Focus Group Discussion "Exploring Opportunity to Enhance Access and Financial Innovation for Farmers"

## 9. Epistemic Community and Market Forum (ECMF)

At the invitation of the Indonesian Ministry of Foreign Affairs, PISAgro representative (Insan Syafaat), participated as a panellist (Executive Director) at the Epistemic Community and Market Forum (ECMF) organised by the Ministry of Foreign Affairs and the Palm Oil Plantation Fund Management Agency offline from 27 November 2023 to 3 December 2023 in Madrid, Spain, and Rome, Italy.

The event aimed to discuss the latest policies on sustainable vegetable oils and analyse the impact on markets and producers, as well as identify inclusive solutions to global challenges and supply chains.

The output of the event was the latest insights on current agricultural policies, the challenges faced by different parties, and inclusive strategies to address them. In addition, collaboration opportunities were provided for future discussions and potential innovative solutions for a sustainable edible oil industry.

# Kabar PISAgro

## Kirana Megatara, Perusahaan Karet Indonesia

### Pertama yang Meraih Sertifikasi FSC

Ferial Lubis, Nisrina Alissabila, Nadia Fairus, Hendri Surya Widcaksana



Melangkah ke Indonesia, di mana irama ritme industri karet beresonansi dengan inovasi dan keberlanjutan. Sebagai pemain global, kehebatan Indonesia dalam produksi karet telah mencapai tingkat yang lebih tinggi dan menarik perhatian dunia. Saat ini, kita menyaksikan penjelajahan singkat ke lanskap yang dinamis, di mana perkebunan tumbuh subur, dan petani kecil berkontribusi pada permadani yang kaya di sektor karet Indonesia. Saat ini, Indonesia baru saja menorehkan prestasi baru di industri karet berkelanjutan melalui PT Kirana Megatara Tbk.

PT Kirana Megatara Tbk (KMG), melalui anak perusahaannya PT Kirana Permata, menerima pengakuan internasional dari *Forest Stewardship Council* (FSC) untuk memproduksi karet alam yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dengan sertifikasi FSC atas pengelolaan kebun karet rakyat termasuk rantai pasokannya, PT Kirana Permata menjadi perusahaan karet pertama di Indonesia dan kedua di dunia setelah Thailand yang mampu menghasilkan produk karet alam bersertifikat kelas dunia. Acara penyerahan penghargaan yang berlangsung pada tanggal 16 Oktober 2023 di Jakarta ini dihadiri oleh Direktur Teknik FSC Indonesia Hartono Prabowo; Managing Director Control Union Indonesia, Jurriaan Boer; prinsipal Peterson Indonesia, Nurhadi; dan Presiden Direktur PT Kirana Megatara Tbk Martinus S. Sinarya beserta jajaran direksi.

*"KMG menggunakan sertifikasi tersebut untuk memperluas lini produk karetnya di luar Standard Indonesian Rubber (SIR) dengan memasukkan produk premium untuk memenuhi permintaan ban "hijau" kelas atas. Melalui penetapan harga premium untuk jenis SIR ini, KMG dapat memberikan penghargaan yang layak atas upaya para pemasok petani karetnya yang telah meluangkan banyak waktu dan usaha untuk memenuhi persyaratan FSC yang ketat.*

*Hal ini menjadi bukti komitmen KMG yang telah lama dipegang untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani karet sebagai kelompok pemangku kepentingan yang penting, dan untuk berkontribusi dalam mencapai karet alam yang berkelanjutan."*

**Widyantoko Sumarlin, Chief Sustainability Officer**

### **Tentang Forest Stewardship Council (FSC)**

FSC adalah sebuah organisasi nirlaba internasional yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan yang didirikan pada tahun 1993. Berkantor pusat di Bonn, Jerman, FSC memiliki misi untuk mempromosikan pengelolaan hutan dunia yang layak secara lingkungan, bermanfaat secara sosial, dan layak secara ekonomi melalui sertifikasi kayu. Rantai Lacak Balak (COC) FSC adalah standar yang digunakan untuk mensertifikasi pabrik, dan Manajemen Hutan (FM) FSC adalah standar yang digunakan untuk mensertifikasi perkebunan. Sertifikasi ini berfungsi sebagai jaminan bahwa bahan baku yang digunakan dalam produk yang dihasilkan berasal dari area bebas deforestasi dan diproduksi dengan cara yang berkelanjutan.

### **Tentang PT Kirana Megatara**

Kirana Megatara Group adalah produsen karet remah terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar lebih dari 18 persen. Produk yang dihasilkan berupa karet dengan spesifikasi teknis yang dikenal dengan nama *Standard Indonesian Rubber* (SIR) dan dieksport ke berbagai negara sebagai bahan baku utama ban yang diproduksi oleh pabrik-pabrik ban terkemuka di dunia.

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan standar internasional, Kirana Megatara Group selalu berusaha untuk menggunakan bahan baku yang bersih dan menjalankan proses produksi yang terintegrasi dengan kontrol kualitas yang dapat diandalkan. Kemitraan jangka panjang dengan para petani karet dan pedagang bahan olah karet (BOKAR) menjadi pilihan dalam menjaga kualitas dan kontinuitas bahan baku.

## PISAgro Update

# Kirana Megatara, The First Indonesian Rubber Company Awarded the FSC Certification

Ferial Lubis, Nisrina Alissabila, Nadia Fairus, Hendri Surya Widcaksana



**S**tep into Indonesia, where the rhythmic beat of the rubber industry resonates with innovation and sustainability. As a global player, Indonesia's prowess in rubber production has reached new heights, capturing international attention. Recently, we witnessed brief exploration of the dynamic landscape, where plantations thrive, and smallholders contribute to the rich tapestry of the Indonesian rubber sector. At this time, Indonesia just made the new accomplishment in terms of sustainable rubber industry through PT Kirana Megatara Tbk.

PT Kirana Megatara Tbk (KMG), through its subsidiary PT Kirana Permata, received international recognition from the Forest Stewardship Council (FSC) for producing sustainable and responsible natural rubber. With FSC certification over the management of its smallholder rubber gardens including its supply chain, PT Kirana Permata becomes the first rubber company in Indonesia and the second in the world after Thailand, capable of delivering world-class certified natural rubber products. The ceremony of awardment which took place on 16th October, 2023 in Jakarta was attended by the Technical Director of FSC Indonesia Hartono Prabowo, Managing Director of Control Union Indonesia Jurriaan Boer, Principal of Peterson Indonesia Nurhadi, and President Director of PT Kirana Megatara Tbk Martinus S. Sinarya along with the Board of Directors.,

**"KMG uses such certification to expand its rubber product line beyond the Standard Indonesian Rubber (SIR) to include a premium product to meet the demand for high-end "green" tyres. Through premium pricing of this type of SIR, KMG then is able to handsomely reward the efforts of its rubber smallholder suppliers who have taken a lot of efforts and time to satisfy the strict FSC requirements.**

**This serves a testament of KMG long-held commitment to help raise the welfare of rubber smallholder as an important group of stakeholders, and to contribute toward achieving sustainable natural rubber."**

**Widyantoko Sumarlin, Chief Sustainability Officer**

### **About Forest Stewardship Council (FSC)**

FSC is an international non-profit, multi-stakeholder organization that was established in 1993. Headquartered in Bonn, Germany, its mission is to promote environmentally appropriate, socially beneficial, and economically viable management of the world's forests via timber certification. The FSC chain of custody (COC) is the standard used to certify mills, and the FSC Forest Management (FM) is the standard used to certify plantations. The certification serves as assurance that raw materials used in a manufactured product originate from deforestation-free areas and produced in a sustainable manner.

### **About PT Kirana Megatara**

Kirana Megatara Group is the largest producer of crumb rubber in Indonesia with a market share of more than 18 per cent. The products produced are in the form of technical specified rubber known as Standard Indonesian Rubber (SIR) and are exported to various countries as the main raw material for tyres produced by the world's leading tyre factories.

To produce quality products in accordance with international standards, Kirana Megatara Group always strives to use clean raw materials and run an integrated production process with reliable quality control. Long-term partnerships with rubber farmers and rubber processing material (BOKAR) traders are an option in maintaining the quality and continuity of raw materials.

# Profil

## Mengulik Lebih Jauh mengenai PT Kirana Megatara dan Sertifikasi FSC.

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



**D**i tengah tuntutan akan keberlanjutan, kebutuhan akan karet berkelanjutan di Indonesia semakin mencau. Industri karet tanah air semakin menyadari pentingnya mendukung praktik produksi yang ramah lingkungan dan beretika. Dalam menjawab panggilan ini, sertifikasi karet menjadi landasan kritis, menandai komitmen untuk memastikan setiap langkah produksi memenuhi standar keberlanjutan global. Dari plantasi hingga rantai pasokan, Indonesia bergerak maju, merintis jalan bagi masa depan karet yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

PT Kirana Megatara, sebagai perusahaan karet nasional Indonesia yang telah meraih sertifikasi *Forest Stewardship Council* (FSC), mengukir sejarah baru dalam industri karet tanah air. Dengan prestasi ini, PT Kirana Megatara menjadi perusahaan karet pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi FSC, menggarisbawahi komitmennya terhadap keberlanjutan dan tata kelola hutan yang bertanggung jawab. Kerja sama erat dengan pemerintah, industri, dan para pelaku industri karet memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama dalam pertanian karet yang efisien, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

Dalam wawancara ini, kita akan mendengarkan pandangan dan penjelasan yang sangat berharga dari nara sumber kita, Bapak Widyantoko Sumarlin, *Chief Sustainability*

*Officer* dari PT Kirana Megatara Tbk., mengenai perkembangan dan manfaat dari pertanian 'bioteknologi' bagi produktivitas pertanian Indonesia serta kesejahteraan petani-petani di Indonesia. Mari kita mulai dengan pemahaman dasar tentang konsep ini.

### 1. Pertama, Bapak bisa bercerita lebih lanjut mengenai pencapaian PT Kirana Megatara dalam meraih sertifikasi *Forest Stewardship Council* (FSC)?

Sejatinya, Kirana Megatara Group (KMG) tidak hanya menerima sertifikasi *Forest Stewardship Council* (FSC), tetapi juga mampu menjual produk yang bersertifikat. Sebelumnya, beberapa perusahaan karet telah menerima sertifikat FSC, namun mereka tidak dapat menjual produk FSC. Penting untuk dicatat bahwa tidak hanya pabrik, tetapi seluruh rantai pasokan harus memiliki sertifikasi, mulai dari bahan baku hingga produksi pabrik. Memiliki kebun yang bersertifikat saja tidak cukup; pabrik juga harus memiliki sertifikasi. PT Kirana Megatara menjadi perusahaan karet Indonesia pertama yang berhasil menjual produk karet bersertifikasi FSC.

Proses ini memakan waktu terlama dalam rantai pasokan karena kami membeli karet langsung dari perkebunan rakyat. Pemberian sertifikasi dan edukasi kepada masyarakat di perkebunan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memastikan pengelolaan karet sesuai dengan prinsip-prinsip FSC. Kami fokus pada pengelolaan karet berkelanjutan

dan memastikan kualitas produk memenuhi persyaratan lokasi, legalitas, dan pengelolaan. Pengelolaan di perkebunan rakyat memerlukan satu tahun.

Proses sertifikasi di pabrik relatif singkat karena melibatkan pemisahan antara karet bersertifikat dan karet biasa. Identifikasi konsisten dari keduanya memungkinkan proses sertifikasi berjalan lancar.

Inisiasi dari proses ini dimulai pada tahun 2022, dengan audit dan pertemuan dengan FSC pertengahan tahun. Beberapa bulan kemudian, PT Kirana Megatara berhasil memperoleh sertifikasi FSC.

Meskipun kami bukan pengelola langsung kebun, melainkan masyarakat sendiri, kerjasama dengan berbagai pihak diperlukan. Meskipun saat ini hanya dalam konteks jual-beli, kerjasama ini penting untuk meningkatkan taraf hidup dan mendapatkan harga jual yang adil. Sertifikasi FSC membawa imbalan yang lebih tinggi, menciptakan nilai tambah produk di pasar.

## **2. Apa misi dari *Forest Stewardship Council* (FSC), dan bagaimana hal itu berkaitan dengan pengelolaan hutan di seluruh dunia?**

Saat ini, pasar global sangat membutuhkan produk pertanian yang berkelanjutan, terutama bagi perusahaan yang ingin dikenal sebagai entitas yang berkomitmen pada lingkungan dan hak-hak sosial. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut bersedia menetapkan harga premium pada berbagai komoditas, seperti kakao, kopi, sawit, dan sebagainya.

FSC memiliki misi konservasi alam dan hutan, yang dimana FSC menyadari bahwa karet berasal dari pohon yang sering tumbuh di perkebunan di kawasan hutan. Pohon karet sendiri merupakan bagian integral dari ekosistem hutan. Oleh karena itu, peran FSC sangat penting untuk melindungi hutan dari aktivitas pembalakan liar, terutama dalam konteks produk-produk kayu, agar hutan tidak habis terbabat.

Meskipun demikian, karet juga menjadi perhatian FSC dalam tiga tahun terakhir, karena sebenarnya karet adalah produk non-kayu yang berasal dari hutan. FSC memimpin inisiatif untuk menunjukkan bahwa karet dapat menjadi produk bersertifikasi oleh FSC jika diproduksi dengan benar dan tidak merusak pohon. Proses peremajaan karet harus sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan hutan itu sendiri.

## **3. Bagaimana proses sertifikasi FSC bekerja, dan apa standar khusus yang terlibat, seperti rantai tanggung jawab FSC (COC) dan Manajemen Hutan (FM) FSC?**

Dalam FSC, terdapat istilah "Forest Management" dalam proses sertifikasi kehutanan. *Forest Management* di FSC memiliki dua versi, yaitu untuk perusahaan perkebunan dan perusahaan rakyat. Versi perusahaan rakyat berlaku jika luas perkebunan sawit rakyat kurang dari 100 hektar, dengan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan perusahaan perkebunan. Meskipun persyaratan minimal, prinsip-prinsip FSC tetap berlaku untuk versi perusahaan rakyat, memastikan kontrol yang konsisten di masa depan.

Namun, ada sejumlah masalah, di mana sertifikasi perusahaan perkebunan cenderung lebih cepat dibandingkan perusahaan rakyat. Bayangkan jika masyarakat tidak terbiasa membuat peta, menentukan batas lahan, serta membuat dokumentasi, riwayat transaksi, dan riwayat penjualan.

Untuk *Chain of Custody* (COC), yang dimulai dari perdagangan dan distribusi hasil hutan hingga sampai ke tangan akhir, COC dapat dianggap sebagai bagian dari rantai perdagangan. Secara lebih luas, tidak ada perbedaan substansial antara *Forest Management* dan COC, hanya perbedaan fokus pada pedagang dan kebutuhan pabrik. Pedagang juga membedakan produk yang bersertifikat FSC dan yang tidak.

#### **4. Bagaimana KMG berencana menggunakan sertifikasi FSC untuk mengembangkan lini produk karetnya, dan apa artinya memasukkan produk premium?**

Di PT Kirana Megatara, kami konsisten dengan prinsip bahwa kami akan memenuhi semua permintaan pembeli yang sejalan dengan prinsip Karet Alam Berkelanjutan kami. Selama beberapa tahun terakhir, kami telah menerapkan kebijakan karet berkelanjutan di seluruh operasional bisnis kami.

Setiap langkah yang diambil harus sesuai dengan prinsip-prinsip kebijakan ini, yang mencakup bagaimana kami menjaga lingkungan, menghormati Hak Asasi Manusia, dan mencapai keseimbangan antara aspek bisnis dan kesejahteraan petani. Prinsip Karet Alam Berkelanjutan kami bertujuan untuk memberikan manfaat bagi petani karet, karena tanpa mereka, tidak akan ada karet. Prinsipnya didasarkan pada konsep 3P, yaitu *People, Planet, and Profit*.

Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan keberlanjutan dari implementasi prinsip ini. Sertifikasi FSC adalah bagian dari rencana sertifikasi yang telah dirancang oleh KMG selama ini. Meskipun aspek lain mungkin belum mendapatkan sertifikasi resmi, kami masih memegang prinsip keberlanjutan yang sama. Sebagai contoh, untuk memenuhi persyaratan pasar Eropa yang sedang merencanakan regulasi nondeforestasi yang menuntut aspek kemampuan pelacakan, kami telah menerapkan kemampuan pelacakan pada produk kami meskipun tanpa sertifikat.

Penting untuk dicatat bahwa ketiadaan sertifikasi tidak selalu menandakan produk tersebut tidak berkelanjutan; ada pembeli yang meminta produk tanpa sertifikat dan bersedia membayar harga premium sebagai penghargaan.

#### **5. Bagaimana komitmen KMG terhadap sertifikasi FSC sejalan dengan dedikasinya untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet kecil dan berkontribusi pada karet alam yang berkelanjutan?**

Pada dasarnya, komitmen dan dedikasi PT Kirana Megatara telah ada sejak lama, bahkan sebelum kami mendapatkan sertifikasi FSC, yaitu sejak 12 tahun yang lalu. Pada waktu itu, kami telah membentuk sebuah unit kerja yang terdiri dari petugas lapangan. Mereka tidak tinggal di pabrik, melainkan harus keluar setiap hari untuk berinteraksi langsung dengan para petani, memungkinkan kami untuk menjalin kemitraan langsung tanpa menggantikan peran penyuplai yang sudah ada. Tujuannya bukanlah menggantikan peran penyuplai petani, melainkan mengembangkan pasokan yang sudah ada sehingga sebagian besar bahan baku karet diperoleh langsung dari petani.

Dengan pendekatan ini, kami berhasil membangun kemitraan dengan lebih dari 20.000 petani di seluruh Indonesia dalam belasan tahun terakhir, dan pencapaian ini tidak terjadi secara instan. Saat ini, kami mengoperasikan 16 pabrik, kebanyakan di daerah-daerah. Dengan sertifikasi dari Forest Stewardship Council (FSC), kami sebenarnya telah mempersiapkan diri dengan baik karena komitmen dan dedikasi kami sudah ada sejak awal. Meskipun dihadapkan dengan berbagai kesulitan, kami akan terus memberikan yang terbaik karena kami telah terbiasa berinteraksi dengan para petani.

Meski tidak mudah berhubungan dengan para petani karena banyak yang berminat namun tidak memenuhi syarat, hal ini menjadi pembelajaran bagi kami. Para petani menjadi menyadari bahwa untuk menghasilkan karet yang berkualitas, diperlukan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, komitmen kami tetap kuat dalam hal ini.

# Profile

## Get to Know More About PT Kirana Megatara and FSC Certification.

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



**A**midst demands for sustainability, the need for sustainable rubber in Indonesia is growing. The country's rubber industry is increasingly recognising the importance of supporting environmentally friendly and ethical production practices. In response to this call, rubber certification is a critical cornerstone, signalling a commitment to ensure every step of production meets global sustainability standards. From plantation to supply chain, Indonesia is moving forward, paving the way for a rubber future that is not only quality, but also environmentally and community responsible.

PT Kirana Megatara, as Indonesia's national rubber company that has achieved Forest Stewardship Council (FSC) certification, carves a new history in the country's rubber industry. With this achievement, PT Kirana Megatara became the first rubber company in Indonesia to obtain FSC certification, underlining its commitment to sustainability and responsible forest governance. Close cooperation with government, industry, and rubber industry players strengthens Indonesia's position as a major player in efficient, sustainable, and highly competitive rubber agriculture.

In this interview, we will hear valuable insights from our resource person, Mr Widyantoko Sumarlin, Chief Sustainability Officer of PT Kirana Megatara Tbk. on the development and benefits of 'biotech' agriculture for Indonesia's agricultural productivity and the welfare of

Indonesian farmers. Let's start with a basic understanding of the concept.

### 1. Firstly, can you tell us more about PT Kirana Megatara's achievement in achieving Forest Stewardship Council (FSC) certification?

Indeed, Kirana Megatara Group (KMG) not only receives Forest Stewardship Council (FSC) certification, but is also able to sell certified products. Previously, some rubber companies had received FSC certificates, but they could not sell FSC products. It is important to note that not only the factory, but the entire supply chain must be certified, from raw materials to factory production. Having certified plantations is not enough; mills must also be certified. PT Kirana Megatara became the first Indonesian rubber company to successfully sell FSC-certified rubber products.

This process takes the longest time in the supply chain as we purchase rubber directly from smallholder plantations. It takes time to certify and educate the communities in the plantations to ensure rubber management is in line with FSC principles. We focus on sustainable rubber management and ensure product quality meets location, legality and management requirements. Management in smallholder plantations takes one year.

The certification process at the factory is relatively short as it involves separating certified rubber from regular rubber.

Consistent identification of the two allows the certification process to run smoothly.

Initiation of this process began in 2022, with an audit and meeting with FSC mid-year. A few months later, PT Kirana Megatara successfully obtained FSC certification.

Although we are not the direct managers of the plantation, but the community itself, cooperation with various parties is necessary. Although currently only in the context of buying and selling, this co-operation is important to improve living standards and get a fair selling price. FSC certification brings higher rewards, creating added value for the product in the market.

## **2. What is the mission of the Forest Stewardship Council (FSC), and how does it relate to forest management worldwide?**

Today, the global market craves sustainable agricultural products, especially for companies that want to be recognised as entities committed to the environment and social rights. Hence, these companies are willing to set premium prices on various commodities, such as cocoa, coffee, palm oil, and so on.

FSC has a mission of nature and forest conservation, which recognises that rubber comes from trees that often grow on plantations in forest areas. The rubber tree itself is an integral part of the forest ecosystem. Therefore, the role of FSC is crucial to protect forests from illegal logging activities, especially in the context of wood products, so that forests are not cleared.

However, rubber has also come to FSC's attention in the last three years, as it is actually a non-wood product derived from forests. FSC is leading an initiative to show that rubber can be an FSC-certified product if it is produced correctly and does not damage trees. The rubber rejuvenation process must comply with the principles of sustainability of the forest itself.

## **3. How does the FSC certification process work, and what specific standards are involved, such as the FSC Chain of Responsibility (COC) and FSC Forest Management (FM)?**

In FSC, there is the term "Forest Management" in the forestry certification process. Forest Management in FSC has two versions, namely for plantation companies and smallholder companies. The smallholder version applies if the size of the smallholder oil palm plantation is less than 100 hectares, with easier requirements than the plantation company. Despite the minimal requirements, the FSC principles still apply to the smallholder version, ensuring consistent control in the future.

However, there are a number of problems, in that certification of plantation companies tends to be faster than that of smallholder companies. Imagine if communities were not used to making maps, determining land boundaries, and creating documentation, transaction history, and sales history.

For Chain of Custody (COC), which starts from the trade and distribution of forest products to the final hand, COC can be considered as part of the trade chain. More broadly, there are no substantial differences between Forest Management and COC, only differences in the focus on traders and the needs of mills. Traders also differentiate between products that are FSC certified and those that are not.

## **4. How does KMG plan to use FSC certification to develop its rubber product line, and what does it mean to include premium products?**

At PT Kirana Megatara, we are consistent with the principle that we will fulfil all buyer demands that are in line with our Sustainable Natural Rubber principles. Over the past few years, we have implemented a sustainable rubber policy throughout our business operations.

Every step taken must be in accordance with the principles of this policy, which includes how we protect the environment,

respect human rights, and achieve a balance between business aspects and the welfare of farmers. Our Sustainable Natural Rubber Principles aim to benefit rubber farmers, because without them, there would be no rubber. The principle is based on the 3P concept, namely People, Planet, and Profit.

We are committed to continuously improving the sustainability of the implementation of this principle. FSC certification is part of the certification plan that KMG has been designing all along. While other aspects may not have received official certification, we still hold the same sustainability principles. For example, in order to meet the requirements of the European market that is planning a nondeforestation regulation that demands traceability aspects, we have implemented traceability in our products even without certification.

It is important to note that the absence of certification does not necessarily signify unsustainability; there are buyers who demand uncertified products and are willing to pay a premium price as a reward.

## **5. How does KMG's commitment to FSC certification align with its longstanding dedication to improving the welfare of small rubber farmers and contributing to sustainable natural rubber?**

Basically, PT Kirana Megatara's commitment and dedication has been there for a long time, even before we got FSC certification, which is 12 years ago. At that time, we had established a work unit consisting of field officers. They do not live in the mill, but go out every day to interact directly with the farmers, allowing us to establish direct partnerships without replacing existing suppliers. The aim is not to replace the role of farmer suppliers, but to expand the existing supply so that most of the rubber raw materials are sourced directly from the farmers.

With this approach, we have successfully built partnerships with more than 20,000 farmers across Indonesia in the last dozen

years, and this achievement did not happen instantly. Today, we operate 16 factories, mostly in regional areas. With certification from the Forest Stewardship Council (FSC), we were well prepared as our commitment and dedication was there from the start. Although faced with various difficulties, we will continue to give our best as we are used to interacting with farmers.

Although it is not easy to get in touch with the farmers as many are interested but not qualified, this has been a learning experience for us. The farmers have come to realise that to produce quality rubber, good governance is required. Therefore, our commitment remains strong in this regard.



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,  
22<sup>nd</sup> Floor. Jl. MH Thamrin 51,  
Jakarta 10350, Indonesia

[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org) [www.pisagro.org](https://www.pisagro.org) [@pisagro\\_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)  
[Facebook](https://www.facebook.com/PISAgro) [LinkedIn](https://www.linkedin.com/company/pisagro/) PISAgro

### Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



### Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners

